

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian mengenai pendekatan penelitian kualitatif tentu bermacam-macam. Auerbach and Silverstein (dalam Sugiyono, 2022:3) menyatakan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Sejalan dengan itu Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono, 2022:3). Berpendapat bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Selanjutnya, Creswell (dalam Sugiyono, 2022:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sugiyono (2022:9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya

dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck dalam Yuliani, 2018:83–84). Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. dalam Yuliani, 2018:84). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk menganalisis ritus *mulang ayik* adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun alasan penulis mengambil metode penelitian ini karena metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai fenomena budaya dalam ritus *Mulang Ayik* tanpa mengubah atau memanipulasi kenyataan yang ada. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk, makna, serta fungsi simbolik dalam ritus secara naturalistik, sesuai dengan perspektif masyarakat sekitar. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode ini membantu mengungkap dinamika simbolik dalam konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan halusnya dalam analisis data sehingga dapat mengungkap makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol yang digunakan dalam ritus *Mulang Ayik*..

B. Kehadiran Peneliti

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang

telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2022:101).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2022:101).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif *"the researcher is the key instrumen"*. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022:102).

Menurut Moleong (2021:169) ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan,

mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau *idiosinkratiki*. Buford Junker (dalam Moleong, 2021:176–177) dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat seperti berikut.

1. Berperanserta Secara Lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

2. Pemeranserta sebagai Pengamat

Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

3. Pengamat sebagai Pemeran serta

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.

4. Pengamat Penuh

Biasanya hal ini terjadi pada pengamatan sesuatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca sepihak (*one way screen*). Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dari belakang kaca sedang subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen, peneliti bertanggung jawab secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk memastikan keakuratan dan kedalaman pemahaman mengenai ritus *mulang ayik*. Peneliti mengadopsi peran sebagai pengamat partisipan, yang berarti peneliti hadir di lokasi untuk menyaksikan pelaksanaan tradisi tersebut secara langsung dan ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan.

Peneliti juga diketahui statusnya sebagai peneliti oleh para informan, sehingga kehadiran peneliti diterima dengan pemahaman bahwa peneliti mengamati dan mengumpulkan data untuk tujuan akademis. Dengan transparansi ini, peneliti dapat melakukan pengamatan dan wawancara secara terbuka, memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang autentik mengenai bentuk simbolik, makna simbolik, serta fungsi simbolik dalam ritus *mulang ayik* di Desa Kota Agung, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian (Wibawa dkk., 2022:21). Penelitian ini akan dilakukan di sebuah desa yang bernama Desa Kota Agung, desa tersebut berada di Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Desa ini bisa dikatakan lumayan terpencil karena tidak ada desa lain di sekitaran desa tersebut, desa-desa lain memiliki jarak yang lumayan jauh dengan desa ini. Masyarakat disini mayoritas berkerja sebagai petani kopi dan lada karena berada di daerah pegunungan dan beberapa juga memiliki lahan sawah yang terolah dengan baik. Penduduk di Desa Kota Agung ini beragama Islam dan mayoritas bersuku Rejang karena desa ini didiami oleh penduduk asli, hanya beberapa saja yang termasuk penduduk pendatang. Desa ini adat istiadatnya masih terjaga, namun memang beberapa tradisi sudah mulai tidak digunakan lagi karena alasan-alasan tertentu.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis telah melakukan pra survei secara langsung di lokasi tersebut, kemudian penulis melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dan penulis juga mengamati situasi dan kondisi di lokasi penelitian tersebut. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat setempat menunjukkan bahwa di lokasi tersebut sangat kental dengan adat istiadat dan tradisi-tradisi atau ritus yang mana sesuai dengan topik yang ingin

penulis teliti yaitu tentang ritus. Lokasi tersebut juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi penulis, lokasi tersebut berada di daerah yang terpelosok, tidak ada desa lain disekitar desa tersebut.

Saat akan memasuki lokasi penelitian ini penulis telah mempersiapkan langkah awal yang akan dilakukan. Pertama, mempersiapkan administrasi dan izin penelitian dari kampus yang ditujukan kepada pihak desa. Kedua, pendekatan kepada masyarakat dan informan, dengan diawali dengan komunikasi dengan kepala desa, tokoh adat, atau orang yang berpengaruh untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian, lalu menjelaskan pentingnya penelitian serta bagaimana penelitian ini akan dilakukan termasuk pengambilan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan partisipasi, dan menunjukkan sikap menghormati budaya dan norma setempat. Ketiga, menjalin hubungan baik dengan informan, penulis menentukan informan kunci, seperti pemimpin adat, peserta aktif dalam tradisi, dan masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ritus *mulang ayik*. Keempat, observasi lapangan, penulis melakukan observasi langsung pada kegiatan ritus *mulang ayik* dari persiapan hingga pelaksanaan tradisi, penulis juga akan mendokumentasikan dan mencatat setiap detail prosesnya. Kelima, melakukan wawancara, setelah memperoleh gambaran melalui observasi penulis akan menyusun pertanyaan wawancara yang lebih terfokus dan mendalam berdasarkan apa yang telah diamati, setelah itu penulis akan melakukan wawancara kepada informan terpilih dengan tujuan dapat menggali informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi, seperti bentuk simbolik, makna simbolik dan fungsi simbolik yang mungkin tidak terlihat langsung. Keenam, menghormati adat istiadat setempat, baik dalam berperilaku maupun berkomunikasi. Mendokumentasikan data sesuai izin yang diberikan, serta menjaga kerahasiaan informasi sensitif yang mungkin diperoleh selama penelitian. Langkah awal tersebut dilakukan dengan harapan dapat mempermudah proses masuk ke lokasi penelitian dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat serta informan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

2. Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni dalam (Rahmadani dan Syefriani, 2024:3), waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian dilaksanakan setelah surat izin penelitian disetujui atau dikeluarkan. Penelitian ini akan berlangsung dalam rentang waktu satu bulan, yaitu dimulai dari tanggal 30 April 2025 sampai tanggal 30 Mei 2025. Hal tersebut penulis lakukan agar penulis memperoleh data selengkap mungkin.

D. Sumber Data

1. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Ratnaningtyas dkk, 2023:16) bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Menurut Lofland (dalam Ratnaningtyas dkk, 2023:16) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya (Ratnaningtyas dkk, 2023:17).

Jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Ratnaningtyas dkk, 2023:18):

a. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian kuantitatif sumber data ini disebut “Responden”, yaitu orang yang memberikan “Respon” atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan cross check terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti,

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungannya.

d. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

2. Data

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan (Afrizal dalam Sulung dan Muspawi, 2024:111). Data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diaplikasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas. Tanpa data yang kuat, temuan penelitian berisiko menjadi bias, kurang representatif, atau tidak dapat diandalkan, yang pada akhirnya dapat menggagalkan tujuan penelitian itu sendiri (Wendy dalam Sulung dan Muspawi, 2024:111). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sugiyono (2022:104) menyatakan bahwa jika dilihat dari sumber datanya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2022:104) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber aslinya yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam data primer penulis akan mendapatkan data langsung dari informan yang telah dipilih di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Data primer ini merupakan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan orang yang memiliki pemahaman lebih tentang ritus *mulang ayik* di Desa Kota Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Selain itu penulis juga mendapatkan data melalui observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022:104) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam data sekunder ini penulis akan mendapatkan data melalui informasi yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan dapat diakses oleh penulis. Data sekunder ini adalah data yang diperoleh oleh penulis melalui literatur akademik seperti buku, jurnal, atau artikel yang membahas tentang ritus *mulang ayik*, lalu bisa juga melalui dokumen pemerintah, media massa, atau sumber online.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dinyatakan oleh Sugiyono (2022:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2022:104) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Observasi adalah pengamatan langsung secara mendalam dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan juga mendapatkan data yang sangat akurat. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2022:104) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Sejalan dengan itu Spradley (dalam Sugiyono, 2022:104) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*) sebagai partisipasi aktif (*active partisipation*), peneliti akan terlibat dalam kegiatan yang diamati, peneliti akan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap. Dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara (Interview)

Esterberg (dalam Sugiyono, 2022:114) menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2022:114) berpendapat bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mngetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Sejalan dengan ituu Esterberg (dalam Sugiyono, 2022:115) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semiterstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bentuk simbolik, makna simbolik dan fungsi simbolik yang mendalam dalam ritus *mulang ayik* sambil tetap memiliki kerangka pertanyaan yang terarah. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengikuti panduan pertanyaan dasar yang mencakup topik-topik utama, namun juga memberi ruang untuk berkembang berdasarkan tanggapan informan. Dengan demikian, penulis dapat menyesuaikan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali detail yang mungkin tidak muncul dengan pertanyaan yang terlalu kaku atau terstruktur. Fleksibilitas ini penting dalam penelitian ini karena memungkinkan penulis menangkap nuansa dan makna yang lebih mendalam dari perspektif informan, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan kontekstual. Pada proses penelitian ini terdapat lima orang narasumber yaitu pertama Bapak Tasi selaku Kepala Desa Kota Agung, kedua Bapak Harun Kasim selaku Kepala Adat Desa Kota Agung, ketiga Ibu Yus Diana selaku Dukun Pemandi, keempat Bapak Doni Suparman selaku Masyarakat Asli Desa Kota Agung, kelima Bapak Syarif selaku Prangkat Desa Kota Agung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022:124) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

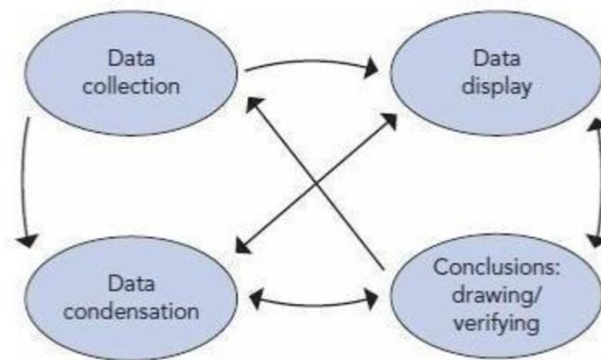
Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen yang berbentuk gambar, yang mana dokumentasi pada penelitian ini akan diambil saat penulis melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jernih. Dengan pegamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis (Sugiyono, 2022:129).

Bogdan (dalam Sugiyono, 2022:130) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12) menerapkan empat langkah dalam menganalisis data seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam proses pengumpulan data penelitian dilakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Kegiatan utama setiap penelitian adalah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan kegiatannya (triangulasi). Penelitian data yang dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian dilakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat dan didengar direkam semua.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. *Selecting*

Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya penulis melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan

memberikan garis bawah pada setiap data tentang ritus *mulang ayik* yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “Ritus *Mulang Ayik* pada Etnik Rejang di Desa Kota Agung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu” Setiap data yang berhubungan dengan ritus *mulang ayik* terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, penulis melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana (2014: 19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, penulis memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ritus *mulang ayik* pada etnik Rejang. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Penulis hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Dalam tahap ini penulis memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Penulis menandai setiap data yang terkait pada masing masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Penulis menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu bentuk dan makna simbolik ritus *mulang ayik* pada etnik Rejang. Sedangkan pada rumusan masalah kedua, yaitu fungsi simbolik ritus *mulang ayik* pada etnik Rejang penulis menggunakan warna biru. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh penulis, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan bentuk, makna, dan fungsi simbolik ritus *mulang ayik* sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Penulis mengulangi proses abstraksi ini hingga

tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Penulis baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah penulis merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahap ini penulis mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya penulis menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya penulis memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut menjadi lima berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu penulis menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya penulis melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah penulis memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait bentuk, makna, dan fungsi simbolik ritus *mulang ayik*, selanjutnya penulis mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan

kesimpulan merupakan suatu proses ketika penulis menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait bentuk, makna, dan fungsi simbolik ritus *mulang ayik*, maka penulis melakukan penarikan kesimpulan tentang bentuk, makna, dan fungsi simbolik ritus *mulang ayik* berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukann benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Sugiyono (2022:185) mengemukakan bahwa pada uji keabsahaan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas ekstenal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Kredibilitas

Uji *credibility* (validitas interbal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu), diskusi dengan ternan sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2022:185).

2. Transferabilitas

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2022:194).

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian terse but. Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan

dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2022:194).

4. Konfirmabilitas

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2022:195).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam menjalankan penelitian diperlukan adanya tahapan-tahapan yang terstruktur, terencana dan sistematis. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2021:127) menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu tahapan pralapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Tahapan pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, dan pengecekan kebenaran data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan peneliti yang dilakukan melaksanakan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak data diperoleh dilapangan. Data yang didapat jangan sampai sudah terkena

bermacam-macam pengaruh, antara lain pikiran peneliti sehingga menjadi terpolusi. Dari analisis data dapat diperoleh tema dan rumusan masalah.

